



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jln Anggrek I No. 24 Komplek Terminal Koto Nan IV Payakumbuh Telp./Fax (0752) 94496 Kode Pos 26225

email : klh.pyk@gmail.com website : <https://lh.payakumbuh.go.id>

PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)

SKPD : DINAS LINGKUNGAN HIDUP
TAHUN ANGGARAN : 2027

PROGRAM	Peningkatan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat
KEGIATAN	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kab/Kota.
SUB KEGIATAN	Penyelenggaraan Penyuluhan dan Kampanye Lingkungan Hidup
KODE KEGIATAN	2.11.08.2.01.0003
ANALISIS SITUASI	• Data Pembuka Wawasan Semua masyarakat harus ikut berperan dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Namun sebagian besar masyarakat belum memahami bagaimana upaya pengelolaan lingkungan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan kampanye lingkungan hidup sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu materi penyuluhan dan kampanye lingkungan hidup yang penting dilaksanakan adalah pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan ekonomi sirkular. Penyuluhan ini bertujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke TPST serta memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Timbulan sampah Kota Payakumbuh Pada Tahun 2025 yang diestimasikan 0,64 kg/org/hari atau sekitar 97,39 ton/hari, ±75 - 85 Ton/hari diangkut ke TPST. Besarnya jumlah sampah yang diangkut ke TPA perlu adanya upaya pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang oleh masyarakat. Sampah yang dihasilkan di rumah tangga harus dilakukan pemilahan, kemudian sampah organik dapat dilakukan pengomposan di rumah masing-masing atau di TPS3R, serta budidaya maggot, sementara sampah anorganik yang masih berharga dapat ditabung ke Bank Sampah, serta residu dibuang ke TPS atau TPA. Akses : Kurangnya pengetahuan dan motivasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

	Partisipasi : • Proporsi laki-laki dan perempuan yang mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di 47 kelurahan. • Operasional TPS3R dan Bank Sampah yang sudah ada • Pelaksanaan pengomposan sampah organik di setiap rumah tangga. • Pembentukan Bank sampah di setiap sekolah dan kelurahan. • Pengembangan budidaya Maggot di sejumlah lokasi di Kota Payakumbuh Kontrol : 1. Terlaksananya pemilahan sampah di rumah tangga, dan pengomposan sampah organik. 2. Tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan (di jalan, di sungai dan drainase), membakar sampah, serta membuang sampah di TPS liar 3. Jumlah masyarakat yang menjadi Nasabah di Bank Sampah 4. Jumlah TPS3R dan Bank sampah yang aktif beroperasi serta kapasitas pengolahannya. 5. Berkurangnya jumlah sampah yang diangkut ke TPST. Manfaat : 1. Masyarakat melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing dan melakukan pengomposan sampah organik. 2. Masyarakat menabungkan sampah anorganik yang masih bernilai ke Bank Sampah atau pengepul. 3. Masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah di sekitar rumah dan tidak membakar jerami di sawah. 4. Masyarakat tidak membuang sampah sembarangan seperti di jalan, drainase, sungai dan lain-lain. • Isu dan Faktor Kesenjangan Gender. a. Faktor Kesenjangan yaitu : Akses : 1) Jumlah TPS3R 7 (tujuh) unit : • Pasar Ibuh (Kelurahan Ibuh) • Pasar Berkah (Kelurahan Kapalo Koto Dibalai) • Mancang labu (Kelurahan Payobasung) • Kubang gajah (Kelurahan Limbukan) • Sejahtera (Kelurahan Koto Tuo Limo Kampuang) • Edukasi (SMKN 2 Kelurahan Bulakan balai Kandi Kota Payakumbuh) • Koto Rajo (Kel Koto Tengah) 2) Jumlah Bank Sampah yang aktif ada 5 (lima) :
--	---

	• Peduli (Kelurahan Subarang Batuang) • Sejahtera (Kelurahan Koto Tuo Limo Kampuang) • Mancang labu (Kelurahan Payobasung) • Liberty (Kelurahan Padang Tinggi Piliان) • Kito Basamo (DLH Kota Payakumbuh) 3) Bank Sampah di 34 Sekolah Adiwiyata 4) Budidaya Maggot di beberapa lokasi di Kota Payakumbuh (kelurahan Payobasung, Koto Baru, Tiakar, Bodi, Koto Panjang) 5) Duta Zero Waste 7 orang Partisipasi : • Petugas TPS3R berjumlah 7 (enam) orang laki-laki • Pengurus Bank Sampah masing-masing ±8 – 10 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan • Duta Zero Waste 7 (tujuh) orang, 2 perempuan dan 5 laki-laki • Masyarakat Pembudidayaan Maggot, terdiri dari laki-laki dan perempuan Kontrol • Jumlah masyarakat yang terlibat di Bank Sampah masih kecil. • Masih sedikitnya jumlah Bank Sampah yang aktif baik di kelurahan maupun di sekolah • Bantuan komposter yang diberikan ke masyarakat belum difungsikan dengan baik. • 7 TPS3R sudah rutin beroperasi dan menghasilkan kompos. • Budidaya Maggot sudah mulai berkembang di Kota Payakumbuh namun produksinya masih terbatas. • Duta Zero Waste sudah difungsikan untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan pengolahan sampah kepada masyarakat dan sekolah Manfaat : • Meningkatkan pemahaman masyarakat dan warga sekolah tentang pemilahan dan pengolahan sampah • Menjadikan sampah bernilai ekonomis • Mengurangi Timbulan sampah ke TPST b. Penyebab Internal • Belum pahamnya konsep Gender pada pelaksanaan kegiatan. • Adanya pemahaman bahwa laki-laki lebih banyak melakukan pekerjaan yang berat dan untuk menduduki jabatan sebaiknya laki-laki. • Masih kurangnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah.
--	---

	c. Penyebab Eksternal Kesenjangan Gender. - Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender, bahwa gender adalah mendahulukan perempuan; - Adanya pemahaman bahwa pekerjaan berat hanya bisa dilakukan oleh laki-laki; - Masih minimnya sosialisasi tentang konsep Gender		
RENCANA TINDAK LANJUT	Kegiatan	Sosialisasi dan pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah	
		Tujuan	Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilahan sampah, pengomposan, dan Bank Sampah.
		Aktivitas	
		Sumber daya (Input)	Dana . APBD Tahun 2027
			Panitia : Dinas Lingkungan Hidup
			Trainer : Narasumber Provinsi dan Kota, Duta Zero Waste, JFT Penyuluh LH
			Peserta : kelompok masyarakat dan 8 kelurahan, petugas bank sampah dan pembudidaya maggot yang sudah berdiri
			Sarana prasarana : Komposter Bag, Bio Aktivator
		Output	<u>Rumusan Kinerja</u> - Materi Panduan pemilahan sampah, pengomposan, Bank Bampah, Maggot - Peserta dari perwakilan setiap Kelurahan - Fasilitator - Narasumber <u>Indikator Kinerja</u> - Panduan yang rensponsif gender: - Peserta Sosialisasi pengelolaan sampah dan bank sampah dari perempuan 37 % dan laki-laki 63 %, - Pelaksana Kegiatan : 1 laki-laki dan 1 perempuan; - Narasumber minimal 1 laki-laki dan 1 perempuan.
ALOKASI SUMBER DAYA	Anggaran	Rp. 591.145.000,-	
	SDM	±Peserta = 160 orang Narasumber = ±12 Orang	
	Peralatan dan Mesin	Laptop, Infocus, Printer, komposter bag	

OUTCOMES	• <u>Rumusan Kinerja</u> Jumlah peserta sosialisasi pemilahan sampah, pengomposan, Bank Sampah, Maggot • <u>Indikator Kinerja</u> Terlaksananya pengomposan di setiap rumah tangga, beroperasionalnya Bank Sampah di setiap sekolah dan kelurahan, beroperasionalnya TPS3R, serta Terwujudnya pengurangan jumlah sampah yang diangkut ke TPST.
----------	---

Payakumbuh, 17 Maret 2026

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA PAYAKUMBUH



DELNI PUTRA, ST.
Pembina Tk. I
NIP. 19720727 199203 1003



**MATRIKS LEMBAR KERJA
GENDER ANALYSIS PATHWAY DAN
POLICY OUTLOOK FOR PLAN OF ACTION (GAP)
DINAS LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2027**

BARIS 1	SKPD	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
	Program	Peningkatan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat
	Kegiatan	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kab/Kota.
	Sub Kegiatan	Penyelenggaraan Penyuluhan dan Kampanye Lingkungan Hidup
	Tujuan	1. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pemilahan/pengurangan sampah dari sumbernya dengan pendekatan ekonomi sirkular. 2. Menjadikan lingkungan bersih dan masyarakat mendapat nilai ekonomi dari sampah yang dikelolanya
BARIS 2	Data Pembuka Wawasan	Data Umum : Semua masyarakat harus ikut berperan dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Namun sebagian besar masyarakat belum memahami bagaimana upaya pengelolaan lingkungan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan kampanye lingkungan hidup sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu materi penyuluhan dan kampanye lingkungan hidup yang penting dilaksanakan adalah pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan ekonomi sirkular. Penyuluhan ini bertujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke TPA serta memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Timbulan sampah Kota Payakumbuh Pada Tahun 2025 yang diestimasikan 0,65 kg/org/hari atau sekitar 97,39 ton/hari, ±75 - 85 Ton/hari diangkut ke TPST. Besarnya jumlah sampah yang diangkut ke TPST, perlu adanya upaya pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan penggunaan kembali, dan daur ulang oleh masyarakat. Sampah yang dihasilkan di rumah tangga harus dilakukan pemilahan, kemudian sampah organik dapat dilakukan pengomposan di rumah masing-masing atau di TPS3R, serta budidaya maggot.

		sementara sampah anorganik yang masih berharga dapat ditabung ke Bank Sampah, serta residu dibuang ke TPST. Akses : Kurangnya pengetahuan dan motivasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Partisipasi : 1. Proporsi laki-laki dan perempuan yang mengikuti sosialisasi dan pembinaan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di 47 kelurahan 2. Operasional TPS3R dan Bank Sampah yang sudah ada 3. Pelaksanaan pengomposan sampah organik di setiap rumah tangga. 4. Pembentukan Bank sampah di setiap sekolah dan kelurahan 5. Mengembangkan budidaya maggot untuk pakan ternak di berbagai lokasi di Kota Payakumbuh Kontrol : 1. Terlaksananya pemilahan sampah di rumah tangga, dan pengomposan sampah organik 2. Tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan (di jalan, di sungai dan drainase), membakar sampah, serta membuang sampah di TPS liar. 3. Jumlah masyarakat yang menjadi Nasabah di Bank Sampah 4. Jumlah TPS3R dan Bank sampah yang aktif beroperasi serta kapasitas pengolahannya. 5. Berkurangnya jumlah sampah yang diangkut ke TPST. Manfaat : 1. Masyarakat melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing dan melakukan pengomposan sampah organik. 2. Masyarakat menabungkan sampah anorganik yang masih bernilai ke Bank Sampah atau pengepul. 3. Masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah di sekitar rumah dan tidak membakar jerami di sawah. 4. Masyarakat tidak membuang sampah sembarangan seperti di jalan, drainase, sungai dan lain-lain.
--	--	--

		5. Terciptanya susana kota yang ASRI (Aman, Resik, Sehat, dan Indah)
BARIS 3	ISU GENDER	Faktor Kesenjangan/ Permasalahan (Akses, Kontrol, Manfaat, Partisipasi) Akses - Jumlah TPS3R 7 (tujuh) unit : - Pasar Ibu (Kelurahan Ibu) - Pasar Berkah (Kelurahan Kapalo Koto Dibalai) - Mancang labu (Kelurahan Payobasung) - Kubang gajah (Kelurahan Limbukan) - Sejahtera (Kelurahan Koto Tuo Limo Kampuang) - Edukasi (SMKN 2 Kelurahan Bulakan balai Kandi Kota Payakumbuh) - Koto Rajo (Kel Koto Tengah) - Jumlah Bank Sampah yang aktif ada 5 (lima) : - Peduli (Kelurahan Subarang Batuang) - Sejahtera (Kelurahan Koto Tuo Limo Kampuang) - Mancang labu (Kelurahan Payobasung) - Liberty (Kelurahan Padang Tinggi Pili) - Kito Basamo (DLH Kota Payakumbuh) - Bank Sampah di 41 Sekolah Adiwiyata - Budidaya Maggot di beberapa lokasi di Kota Payakumbuh (kelurahan Payobasung, Koto Baru, Tiakar, Bodi, Koto Panjang) - Duta Zero Waste 7 orang Partisipasi : - Petugas TPS3R yang aktif berjumlah 6 (enam) orang laki-laki dan 1 (satu) orang perempuan - Pengurus Bank Sampah masing-masing ±8 – 10 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan - Duta Zero Waste 7 (tujuh) orang, 2 perempuan dan 5 laki-laki - Masyarakat Pembudidaya Maggot, terdiri dari laki-laki dan perempuan Kontrol : - Jumlah masyarakat yang terlibat di Bank Sampah masih kecil. - Masih sedikitnya jumlah Bank Sampah yang aktif baik di kelurahan maupun di sekolah - Bantuan komposter yang diberikan ke masyarakat belum difungsikan dengan baik 7 TPS3R sudah rutin beroperasi dan menghasilkan kompos. - Budidaya Maggot sudah mulai berkembang d Kota Payakumbuh namun produksinya masih terbatas.

			6. Duta Zero Waste sudah difungsikan untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan pengolahan sampah kepada masyarakat dan sekolah. Manfaat : 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan warga sekolah tentang pemilahan dan pengolahan sampah 2. Menjadikan sampah bernilai ekonomis 3. Mengurangi Timbulan sampah ke TPST
BARIS 4		Sebab Kesenjangan Internal (di SKPD)	1) Belum pahamnya konsep Gender pada pelaksana kegiatan dan narasumber 2) Adanya kesenjangan SDM, laki-laki lebih banyak yang menduduki jabatan. 3) Terbatasnya kapasitas Perempuan
BARIS 5		Sebab Kesenjangan Eksternal	1) Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender, bahwa gender adalah mendahulukan perempuan; 2) Adanya pemahaman bahwa pekerjaan berat hanya bisa dilakukan oleh laki-laki; 3) Masih minimnya sosialisasi tentang konsep Gender 4) Masih kurangnya partisipasi/kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah
BARIS 6	Tujuan Responsif Gender		Masyarakat memahami cara pengolahan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan dapat memanfaatkan bank sampah yang ada di lingkungannya.
BARIS 7	Rencana Aksi		• Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah rumah tangga kepada 8 kelompok di 8 kelurahan, masing-masing kelompok berjumlah 20 orang (laki-laki dan perempuan). • Monitoring dan evaluasi pada 8 kelompok yang sudah dilakukan pembinaan di tahun sebelumnya • Pembinaan kepada TPS3R, bank sampah, dan usaha maggot yang sudah ada serta pembentukan bank-bank sampah/usaha maggot baru • Mengoptimalkan TPS3R dengan menyediakan tambahan tenaga kerja.

BARIS 8	Pengukuran Hasil	Output	<u>Rumusan Kinerja Output :</u> 1) Materi Panduan pemilahan sampah, pengomposan, Bank Sampah, Budidaya Maggot 2) Peserta dari perwakilan setiap Kelurahan 3) Fasilitator 4) Narasumber <u>Indikator Kinerja Output:</u> 1) Panduan yang responsif gender; 2) Peserta Sosialisasi pengelolaan sampah dan bank sampah dari perempuan 37 % dan laki-laki 63 %; 3) Pelaksana Kegiatan : 1 laki-laki dan 1 perempuan; 4) Narasumber minimal 1 laki-laki dan 1 perempuan.
BARIS 9		Outcome	<u>Rumusan Kinerja Outcome :</u> Jumlah peserta sosialisasi pemilahan sampah, pengomposan, dan Bank Sampah. <u>Indikator Kinerja Outcome:</u> Terlaksananya pengomposan di setiap rumah tangga, beroperasionalnya Bank Sampah di setiap sekolah dan kelurahan, Beroperasionalnya TPS3R, serta pengurangan jumlah sampah yang diangkut ke TPA/TPST

Payakumbuh, 17 Maret 2026

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA PAYAKUMBUH


DELNI PUTRA, ST
Pembina Tk. I
NIP. 19720727 199203 1003